



---

## IMPLEMENTASI MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

**Mustanil<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Dewi Shinta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [tanilmus22@gmail.com](mailto:tanilmus22@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [a.rahman@unm.ac.id](mailto:a.rahman@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1: [Dewishinta55@guru.sd.belajar.id](mailto:Dewishinta55@guru.sd.belajar.id)

| Artikel info   | Abstrak  |
|--|--|
| <i>Received; 15-11-2024</i><br><i>Revised; 25-11-2024</i><br><i>Accepted; 01-02-2025</i><br><i>Published; 02-02-2025</i> | Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian menggunakan media papan pintar di SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas IIIa yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yakni pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan tes. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah statistic deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil tes adalah 76.72 dengan kriteria baik, sementara hasil tes pada siklus II menunjukkan rata-rata 88.34 dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, implementasi media papan pintar efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. |
| <b>Key words:</b><br><i>Media papan pintar, Hasil belajar, Matematika</i>  | artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi<br>CC BY-4.0   |

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan siswa. Dalam era digital saat ini, inovasi teknologi telah memberikan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Menurut matematikawan Carl Friedrich Gauss mengatakan bahwa

matematika merupakan ratu ilmu pengetahuan dan juga pelayannya. Maksudnya dalam mempelajari matematika membutuhkan dirinya serta pelayan dimaksudkan bahwa matematika senantiasa melayani dalam ilmu pengetahuan lain (Suyitno, 2018). Matematika sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa di tingkat sekolah dasar, yang dapat berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar mereka.

Matematika di sekolah dasar mempelajari dasar ilmu berhitung untuk bekal siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya. Untuk itu, pendidik diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan inovasi melalui media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu pendorong berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Muslihatun, 2019). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa, media dapat berupa benda atau perilaku, benda terdiri dari benda langsung seperti daun-daunan, bunga, pensil serta benda tidak langsung seperti papan tulis, tape recorder, film dan lainnya (Amreta, 2021).

Setiowati mengatakan bahwa kejadian yang sering terjadi di sekolah menunjukkan pembelajaran matematika cenderung jarang menggunakan media atau alat peraga yang mengandung unsur kreativitas dan inovasi, pendidik lebih sering menggunakan media seadanya (Setiowati, 2021). Hal ini tentunya berdampak pada ketidaktertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran Berdasarkan hasil observasi di kelas IIIA UPT SPF SDN Bawakaraeng 1, masih terdapat peserta didik yang kurang memahami perkalian. Rendahnya motivasi belajar matematika yang dibuktikan peserta didik yang mengeluh ketika belajar matematika apalagi belajar perkalian, tentu hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Matematika tidak hanya memberikan informasi berupa teori, melainkan bertujuan untuk mengasah keterampilan. Matematika termasuk pembelajaran abstrak, untuk memahami konsep abstrak memerlukan media. Dalam pembelajaran matematika ada permasalahan yang sering ditemui yakni siswa kurang memahami materi, guru menggunakan model konvensional dan tidak menggunakan media, hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika kurang (Ningsih, 2022)

Media pembelajaran yang interaktif, seperti papan pintar, menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan efektif. Papan pintar memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan visual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Dengan fitur interaktif, siswa dapat

terlibat langsung dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pelajaran. Selain itu, penggunaan papan pintar dapat membantu dalam menyajikan berbagai metode pembelajaran, seperti permainan edukatif, simulasi, dan visualisasi data, yang dapat mendukung berbagai gaya belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan siswa terhadap matematika, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan masalah matematis. Di sisi lain, implementasi teknologi di ruang kelas juga perlu didukung oleh pelatihan guru dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi implementasi yang melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, agar penggunaan papan pintar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

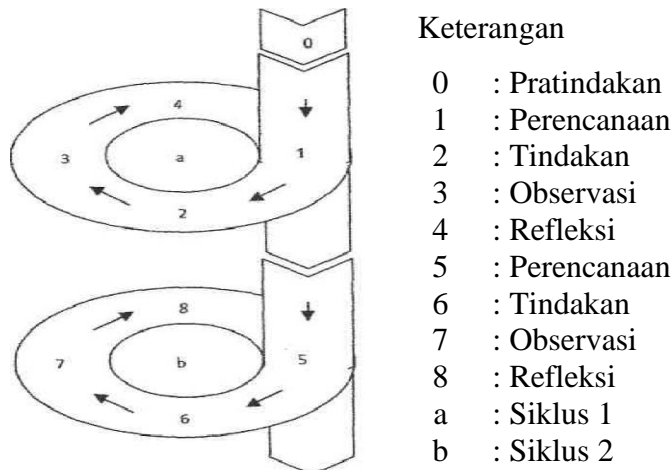
Penelitian oleh (Amreta, 2021) dengan judul “Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika SD” menyatakan bahwa media papan hitung dilihat dari keefektifan dan kelayakannya yang mampu memberikan peningkatan hasil belajar pada peserta didik, dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya oleh (Azizah, 2022) dalam judul “Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD” memberikan kesimpulan bahwa media papan perkalian mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian, peserta didik juga lebih aktif dan terstimulus menemukan konsep materi yang diajarkan. Maka papan pintar ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil matematika siswa sekolah dasar. Adapun pembaharuan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan media papan pintar yang dibuat dengan kreatif dan akan diimplementasikan di kelas III di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIA UPT SPF SDN Bawakaraeng 1, menciptakan kelas yang tidak membosankan dan meningkatkan motivasi peserta didik belajar matematika. Dengan latar belakang ini, penelitian dan implementasi media papan pintar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pelajaran matematika di sekolah dasar

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas. Penelitian dilakukan di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar per

siklus yang dilaksanakan dalam siklus tertentu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN Bawakaraeng 1 yang terdiri dari 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Adapun tes pada penelitian ini ada dua yaitu pre- test dan post-test. Masing masing terdiri dari 10 buah soal dengan bobot 0-10. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Matematika dengan media pembelajaran papan pintar.



**Gambar 1.** Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Wardani, 2005)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pratindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media papan pintar, peneliti melakukan pratindakan untuk uji coba terhadap tingkat kemampuan siswa kelas IIIA UPT SPF SDN Bawakaraeng 1 untuk melakukan pembelajaran dengan media konvensional pada hari Kamis, 5 September 2024. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan:

- a. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran
- b. Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran matematika karena tidak paham materi perkalian
- c. Banyak siswa yang mengetahui perkalian hanya sampai perkalian dua

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut, masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa materi perkalian mata pelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan media papan pintar dalam pembelajaran matematika.

Data awal yang diperoleh peneliti dari hasil tes pratindakan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan media papan pintar disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Persentase Kriteria Pengetahuan Peserta Didik Pratindakan

| Nilai         | Kriteria    | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|-------------|--------------|------------|
| 86-100        | Baik Sekali | 2            | 6.90%      |
| 76-85         | Baik        | 3            | 10.34%     |
| 65-75         | Cukup Baik  | 24           | 82.76%     |
| <b>Jumlah</b> |             | 29           | 100%       |

Hasil data pada Tabel 1, diketahui bahwa semua peserta didik yang ada di kelas III mengikuti pembelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik masih mengalami permasalahan dalam pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar yang dominan masih cukup baik, peserta didik belum paham materi perkalian. Selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus I dengan penerapan media papan pintar.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, pelaksanaan pembelajaran siklus I diadakan pada hari Rabu, 11 September 2024 dan Kamis, 12 September 2024 yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Peneliti menyusun konsep pembelajaran matematika menggunakan media papan pintar.
- 2) Peneliti menyusun dan menyiapkan bahan ajar (Modul, asesmen dan media pembelajaran)

- 3) Menyusun soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan, dan menyusun soal *post test* untuk mengetahui hasil setelah dilakukan tindakan.
- 4) Melakukan persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I disusun dua kali pertemuan, selama 1 minggu yakni pada tanggal 11, dan 12 September 2024 di sekolah UPT SPF SDN Bawakaraeng 1, masing-masing pertemuan dilaksanakan 2x35 menit. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal  $\pm 10$  menit, kegiatan inti  $\pm 50$  menit, dan kegiatan akhir  $\pm 10$  menit. Tindakan yang dilakukan menggunakan media papan pintar.

**Tabel 2.** Persentase Kriteria Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

| Nilai         | Kriteria    | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|-------------|--------------|------------|
| 86-100        | Baik Sekali | 5            | 17.24%     |
| 76-85         | Baik        | 12           | 41.38%     |
| 65-75         | Cukup Baik  | 12           | 41.38%     |
| <b>Jumlah</b> |             | 29           | 100%       |

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan terkait pemahaman peserta didik kelas III meningkat. Ini terlihat dari peserta didik yang berada pada kriteria baik meningkat. Namun, hal ini masih perlu dilaksanakan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Observasi

Kegiatan siswa dalam pembelajaran diketahui dari catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pada siklus I jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 29 siswa. Selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa belum terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang mengandalkan teman kelasnya yang dianggap pintar untuk menjawab pertanyaan guru, namun walaupun begitu kemampuan perkalian mengalami peningkatan dibandingkan dengan

pratindakan. Pada siklus I ini sudah terdapat beberapa siswa yang meningkat pemahaman tentang perkalian.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan hasil evaluasi pembelajaran perkalian di kelas IIIA UPT SPF SDN Bawakaraeng 1

- a) Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal
- b) Siswa masih sulit dalam memahami konsep perkalian
- c) Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- d) Siswa masih mengandalkan teman kelasnya yang dianggap pintar untuk bertanya, menjawab soal.

**Tabel 3.** Kriteria keberhasilan Kemampuan Materi Perkalian pada Pratindakan dan Siklus I

| Nilai    | Pratindakan  |            | Siklus I     |            | Kinerja     |
|----------|--------------|------------|--------------|------------|-------------|
|          | Jumlah Siswa | Presentasi | Jumlah Siswa | Presentasi |             |
| 86 – 100 | 2            | 6.90%      | 5            | 17.24%     | Sangat Baik |
| 76 – 85  | 3            | 10.34%     | 12           | 41.38%     | Baik        |
| 60 - 75  | 24           | 82.76%     | 12           | 41.38%     | Cukup       |

Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan perkalian kelas III UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 pada pratindakan dan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang dilakukan pada pratindakan, hal ini dijadikan langkah awal dan perbaikan untuk melakukan pembelajaran siklus selanjutnya. Dengan demikian, implementasi media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus II.

### 3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, pelaksanaan pembelajaran siklus II diadakan pada hari Rabu 18 September 2024 dan Kamis 19 September 2024 yang

terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah refleksi siklus 1 dilaksanakan, kemudian peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2. Perencanaan tindakan disusun berdasarkan kekurangan pada tindakan siklus 1 agar dapat diperbaiki pada siklus 2. Peneliti bersepakat untuk mengulangi penggunaan media Pada siklus II peneliti merancang pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I, sebelum masuk ke siklus II peneliti melakukan langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran matematika. Persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun modul ajar siklus II.
- 2) Peneliti menyusun lembaran observasi yang digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Yakni pada Rabu 18 September 2024 dan Kamis 19 September 2024. Berupaya untuk meningkatkan pemahaman perkalian dengan media papan pintar yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

**Tabel 4.** Persentase Kriteria Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

| Nilai         | Kriteria    | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|-------------|--------------|------------|
| 86-100        | Baik Sekali | 21           | 72.41%     |
| 76-85         | Baik        | 5            | 17.24%     |
| 65-75         | Cukup Baik  | 3            | 10.34%     |
| <b>Jumlah</b> |             | 29           | 100%       |

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan observasi pada siklus I. Observasi



dilakukan dengan cara memberikan skor individu pada sikap dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan siklus I. Peneliti bersama guru menerapkan media papan pintar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik materi perkalian. Pelaksanaan siklus II secara umum ditemukan sedikit kendala, Kendala tersebut yaitu ada 3 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena masih belum terlalu pasih dalam perkalian walaupun menggunakan media papan pintar. Berdasarkan hasil tes kemampuan perkalian peserta didik pada kelas III di UPT SPF SDN Bawakaraeng 1 mengalami peningkatan.

Berikut adalah hasil belajar peserta didik mulai pratindakan, siklus I hingga Siklus II.

**Tabel 5.** Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

| Nilai    | Pratindakan  |            | Siklus I     |            | Siklus II    |            |
|----------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
|          | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| 86 – 100 | 2            | 6.90%      | 5            | 17.24%     | 21           | 72.41%     |
| 76 – 86  | 3            | 10.34%     | 12           | 41.38%     | 5            | 17.24%     |
| 60 - 75  | 24           | 82.76%     | 12           | 41.38%     | 3            | 10.34%     |

**Tabel 6.** Perbandingan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

| Hasil Tes           | Pratindakan       | Siklus I    | Siklus II          |
|---------------------|-------------------|-------------|--------------------|
| <b>Jumlah Nilai</b> | 2000              | 2225        | 2562               |
| <b>Rata-Rata</b>    | 68.97             | 76.72       | 88.34              |
| <b>Kriteria</b>     | <b>Cukup Baik</b> | <b>Baik</b> | <b>Baik Sekali</b> |

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus. Pratindakan dilakukan sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tindakan dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat

peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas III UPT SPF SDN Bawakaraeng 1.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas. Peneliti berusaha menelusuri problematika yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media papan pintar sebagai alternative mengatasi permasalahan peserta didik pada pembelajaran matematika materi perkalian. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah implementasi media papan pintar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIA UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan kendala yang ada dan terus melakukan refleksi serta perbaikan, kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil tes 76.72 dengan kriteria baik, sementara hasil tes pada siklus II rata-rata 88.34 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, implementasi media papan pintar efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanda dan Faizah menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata dari Pretest 61,81 menjadi Posttest 75,68, dengan peningkatan sebesar 13,87 poin. N-gain sebesar 0,37 menunjukkan kategori peningkatan sedang. Hasil uji paired sampel t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik (Firnanda & Faizah, 2024). Penggunaan media papan pintar materi perkalian berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Klakahkasihah 01. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini didukung dengan adanya hasil lembar observasi pada saat dilaksanakannya tindakan. Peserta didik tertarik dengan media yang disajikan sehingga mereka lebih memperhatikan, dan mengamati secara seksama. Peserta didik juga semangat dalam mengerjakan soal perkalian yang diberikan oleh peneliti. Didapatkan nilai rata-rata prasiklus sebesar 69,39 kemudian

nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 73,57 dengan presentase ketuntasan 71,42% dan rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 86,60 dengan presentase ketuntasan 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Klakahkasihan 01, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati dengan presentase kenaikan sebesar 28,58% (Maula, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Gaudensiana Bopo dkk menunjukan bahwa penggunaan media papan pintar berhitung secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan numerasi penjumlahan 1-20 pada siswa kelas awal. Penggunaan media papan pintar berhitung pada pembelajaran matematikadengan materi penjumlahan 1-20 dinyatakan meningkat setelah menggunakan media papan pintar dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 10,69% dan memperoleh skor rata-rata pra siklus sebesar 54,48% ke siklus 1 rata-rata sebesar 65,17% atau berada pada kategori cukup. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 80%. Sedangkan, secara klasikal terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 100%dari penetapan 75%.Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan pintar berhitung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia 6-7 tahun. Model TPOT berbantuan media papan pintar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian dan pembagian karena dengan asumsi bahwa, memfasilitasi siswa saling bertukar ide dengan temannya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan dengan bantuan media Papan Pintar sehingga memunculkan sikap percaya diri saat proses pembelajaran (Firnanda, 2024). Kekuatan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sangat kuat. Dengan memberikan motivasi-motivasi yang kuat dan tinggi dalam pembelajaran maka akan memberikan dampak yang bersifat positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Sehingga optimalisasi tujuan belajar berupa hasil belajar siswa dapat tercapai (Mustanil, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media papan pintar dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Dengan

penerapan yang tepat, papan pintar dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung pencapaian akademik siswa.

Penggunaan media papan pintar secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Media papan pintar mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Fitur interaktif pada papan pintar memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Visualisasi yang disajikan melalui papan pintar mampu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini terutama bermanfaat untuk mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika dan sains. Media papan pintar memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi. Guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk menggunakan media papan pintar sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menggunakan media papan pintar dalam pembelajaran matematika materi perkalian
2. Media papan pintar efektif digunakan. Jadi, peneliti anjurkan supaya dijadikan alternatif media pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan dan motivasi kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, A. (2021). Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 21–28.
- Azizah, M. (2022). Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 277–284.
- Firnanda, A. A. A. (2024). *PENGARUH MODEL THE POWER OF TWO BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA*. 9(1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>

- Firnanda, A. A. A., & Faizah, S. N. (2024). PENGARUH MODEL THE POWER OF TWO BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. . . ISSN, 9.
- Maula. (2024). *Penggunaan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN Klakahkasihan 01*. 1(1), 25–34.
- Muslihatun, A. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 14–15.
- Mustanil. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Blended Larning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453–6463.
- Ningsih, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 43–53.
- Setiowati, S. (2021). Implementasi Metode BSB 3P (Pembelajaran Papan Pintar) Matematika pada Kreativitas Siswa SDN Bareng 1 Nganjuk. *Jurnal Studi Matematika Dan Teknologi*, 1–8.
- Suyitno, S. (2018). *Dampak Perubahan Paradigma Baru Matematika Terhadap Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di Indonesia*. 1, 38–47.
- Wardani. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 16). Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.